

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan)

Chica Febrian Syaputri^{1*}, Riyan Pradesyah²

Universitas Muhaamadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: chicafebrian111@gmail.com

²email: riyanpradesyah@gmail.com

Artikel Info

Received: <i>February 13, 2023</i>	Revised: <i>April 11, 2023</i>	Accepted: <i>May 09, 2023</i>	Published: <i>June 03, 2023</i>
--	--	---	---

Abstract: The purpose of this study is to find out whether business owners or MSME actors, especially in the Z generation, understand Islamic financial literacy in running their business and apply mental accounting as a reference for developing their business so that it is more advanced in the future. The method used in this study is a quantitative approach with data collection techniques by distributing questionnaires and data analysis techniques using multiple linear regression, classical assumption testing, hypothesis testing and the coefficient of determination with the SPSS v 23 application. The results show that Islamic financial literacy has a significant value of $0.102 > 0.05$ and a positive β value of 0.088 . This shows that the Islamic financial literacy variable on Generation Z financial behavior in developing UMKM has an insignificant effect, while mental accounting has a significant value of $0.00 < 0.05$ and a β value of 0.502 . This shows that the mental accounting variable has a significant effect on the financial behavior of Generation Z in building UMKM. When viewed from the

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah para pemilik usaha atau pelaku UMKM khususnya pada generasi Z faham tentang literasi keuangan syariah dalam menjalankan usahanya dan menerapkan mental accounting sebagai acuan untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju di masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan aplikasi SPSS v 23. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan syariah memiliki nilai signifikan $0,102 > 0,05$ dan nilai β positif yaitu $0,088$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam membangun UMKM memiliki pengaruh yang tidak signifikan sedangkan mental accounting memiliki nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai β $0,502$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mental accounting terhadap perilaku

Adjusted R square value of 0.284, it indicates that Islamic financial literacy (X1), mental accounting (X2), explains the dependent variable of financial behavior for generation Z (Y) of 28.4% meaning Islamic Financial Literacy (X1), Mental Accounting (X2), has a proportion of influence on the Financial Behavior of Generation Z (Y) in building UMKM of 28.4% and the remaining 71.6% is influenced by other variables.

Keywords: Islamic financial Literacy, Mental Accounting, Generation Z Financial

keuangan generasi Z dalam membangun UMKM yang berpengaruh signifikan. Jika dilihat dari nilai Adjusted R square yang besarnya 0,284 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah (X1), mental accounting (X2), menjelaskan variabel terikat perilaku keuangan generasi Z (Y) sebesar 28,4% artinya Literasi Keuangan Syariah (X1), Mental Accounting (X2), memiliki proporsi pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z (Y) dalam membangun UMKM sebesar 28,4% dan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Mental Accounting, Perilaku Keuangan Generasi

A. Pendahuluan

Pada saat ini dunia teknologi sedang berada di puncak kejayaan tidak terkecuali pada sektor ekonomi yang sudah semakin berkembang beriringan dengan teknologi. Para pelaku sektor ekonomi saat ini banyak didominasi generasi milenial yang lebih faham akan dunia teknologi yang canggih. Kemajuan teknologi saat ini sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat dan memberi pengaruh yang berbeda- beda dari masa ke masa, tingkat kecanggihannya pun semakin maju, sehingga semua informasi yang ada di dunia dapat langsung tersebar melalui internet yang tanpa batas.

Penggunaan internet tersebut tidak dibatasi usia namun lebih banyak di dominasi oleh generasi milenial, mereka tak akan luput dari penggunaan gadget dan internet , namun perkembangan teknologi saat ini tidak hanya membawa dampak baik bagi penggunaanya banyak juga dampak buruknya seperti contohnya anak muda jaman sekarang lebih suka berbelanja melalui smartphonenya karena menurut mereka lebih menghemat tenaga dan waktu walaupun terkadang barang yang di pesan tidak sesuai dengan yang tertera, selain itu mereka juga lebih sering berbelanja tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan tapi mereka mengikuti apa yang mereka lihat dan inginkan. Hal ini

yang membuat mereka memiliki sifat konsumtif, karena menurut mereka uang yang mereka miliki saat ini harus mereka habiskan saat ini juga tanpa memikirkan kehidupan mereka depannya. Sifat tersebut paling banyak dimiliki oleh generasi yang usianya dibawah 30 tahun atau disebut dengan generasi Z.

Pada saat ini tidak jarang juga generasi Z yang melakukan investasi tapi bukan investasi yang bersifat jangka panjang hanya jangka pendek seperti membeli barang-barang mewah atau *branded* yang menurut mereka itu akan bisa dijual kembali dengan harga yang tidak kurang dari harga pembelian awal, tapi pada kenyataannya barang yang mereka beli tetap akan berkurang nilainya. Hal itu terjadi karena generasi Z kurang memahami tentang literasi keuangan, salah satu sifat literasi keuangan yang tidak mereka fahami adalah sifat konsumtif.

Sifat konsumtif sendiri ialah sifat yang dimiliki oleh seseorang untuk membeli atau membelanjakan sesuatu secara berlebihan tanpa memikirkan kedepannya. Padahal sifat tersebut sangat dilarang dalam agama terutama dalam ajaran agama islam, dalam islam harta yang kita miliki harus dipergunakan sebaik-baiknya, bahkan di dalam harta yang kita miliki terdapat sedikit hak milik orang yang membutuhkan. Hal tersebut sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 26-27:

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS. Al-Isra: 26-27).

Dari ayat tersebut sudah sangat jelas bahwa Allah menentang kita untuk bersifat boros, karena sejatinya manusia di ciptakan untuk saling tolong menolong terhadap manusia lainnya. Adapun tafsir dari ayat tersebut dari Al-Muyassar:

“Dan berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah ia haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutupi kebutuhannya,

musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau membelanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros. Dari seluruh penjelasan tersebut bisa menjadi patokan bagi generasi Z untuk tidak lagi bersifat konsumtif, salah satu cara agar generasi Z tidak memiliki sifat konsumtif adalah memahami yang namanya literasi keuangan walaupun ada juga sebagian dari generasi Z yang sudah memahaminya.

Menurut hasil Riset kredit Karma pada tahun 2018, sebanyak 39% generasi Z memiliki hutang untuk mengikuti perkembangan trend di komunitasnya dan menurut Riset IDN, *Research Institute* pada tahun 2019, alokasi tabungan dari pendapatan hanya 10,17% pada generasi Z. Investasi yang selalu menjadi bagian dari pengelolaan keuangan, juga masih minim dikalangan generasi Z. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian dari *Future Of Money* oleh luno yang bekerja sama dengan *Dahlia Research* sebanyak 69% generasi Z tidak memiliki strategi investasi. (Laturette., 2021). Generasi Z yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan seperti menabung, tidak dapat dipastikan memiliki perilaku suka menabung, hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu dan Nurfauziah, 2020. Melihat data yang disajikan dan melihat karakteristik dari generasi Z, maka diperlukan pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah pada generasi Z agar tidak terjadi kesalahan kedepannya.

Dalam pengambilan keputusan generasi Z masih sering salah misalnya saat mendapatkan uang yang tak terduga seperti bonus dari tempat mereka bekerja, banyak dari mereka yang langsung menghabiskan uangnya untuk berbelanja karena menurut mereka itu adalah dana yang tidak teralokasikan saat ini, harusnya uang tersebut bisa diinvestasikan untuk dana masa depan mereka. Hal itu terjadi karena generasi Z tidak memahami yang namanya *Mental Accounting*.

Mental accounting merupakan proses kognitif dimana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran. (*Thaler - Mental Accounting.Pdf*, n.d.). Namun generasi Z tidak memahami tentang konsep mental

accounting tersebut, dimana sudut pandang tentang uang itu dianggap sama apabila mereka mendapatkan uang cuma-cuma diluar dari uang pokok yang seperti biasanya mereka akan langsung membelanjakannya, namun ada juga yang menginvestasikannya, walaupun dalam berinvestasi mereka sering salah mengambil keputusan yang hasilnya bisa merugi. Hal itu terjadi karena sifat dasar dari generasi Z adalah tidak sabar dengan proses, mereka akan mencari jalan bagaimana cara agar bisa mendapatkan uang dengan waktu yang singkat. Itu semua terjadi karena generasi Z tidak memahami tentang literasi keuangan syariah dan mental accounting.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan statistik dan model sistematis dengan mencakup bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara dan teknik menyebarkan kuesioner, yang menjadi obyek di alam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang tergolong dalam generasi Z di wilayah kota Medan. Kuesioner penelitian ini berisikan pengetahuan dasar responden terhadap literasi keuangan syariah dan mental accounting dalam membangun UMKM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan penyebaran Kuesioner. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden mengenai literasi keuangan syariah dan mental accounting terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM di wilayah Kota Medan. Karena objek dari penelitian ini

adalah generasi Z yang paham akan teknologi maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM, melalui Google Form dan juga aplikasi Whatsapp.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, (2016) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada tabel dibawah dengan tingkat signifikan 0,05.

Hasil Uji Signifikan t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34.945	2.141		16.322	.000		
Total_X1	.105	.064	.088	1.641	.102	.888	1.126
Total_X2	.546	.059	.502	9.313	.000	.888	1.126

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data diolah SPSS versi 23

1) Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah (X1) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,641 < 1,968$ dengan nilai signifikan $0,102 > 0,05$ dan nilai β positif yaitu $0,088$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan Syariah (X1) terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam membangun UMKM (Y) memiliki pengaruh yang tidak signifikan, maka kesimpulannya **Ho diterima**.

2) Pengaruh mental accounting terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mental accounting (X2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,313 > 1,968$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai β $0,502$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mental accounting (X2) terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM (Y) yang berpengaruh signifikan, maka kesimpulannya adalah **Ho diterima**.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova^a dibawah ini:

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1992.230	2	996.115	56.130	.000 ^b
	Residual	4898.078	276	17.747		
	Total	6890.308	278			

a. Dependent Variable: Total_Y

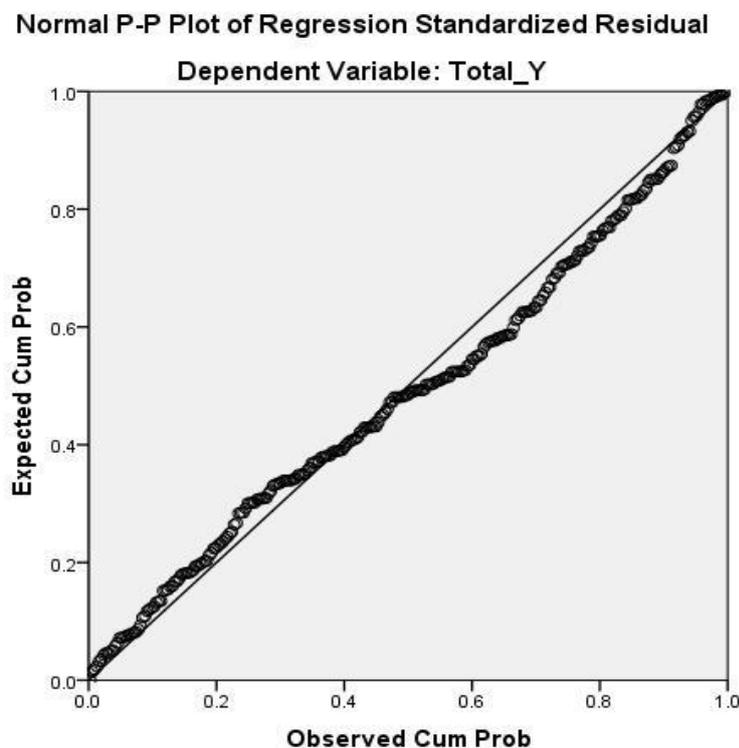
b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Dari tabel diatas dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $56,130 > 3,028$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Mental Accounting (X2), berpengaruh signifikan terhadap (Y) Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Membangun UMKM.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data dilakukan untuk melihat dalam model regresi, variabel independent dan dependentnya memiliki distribusi normalitas atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memnuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya.



Sumber: data diolah SPSS versi 23

Gambar 2.

P-Pplot

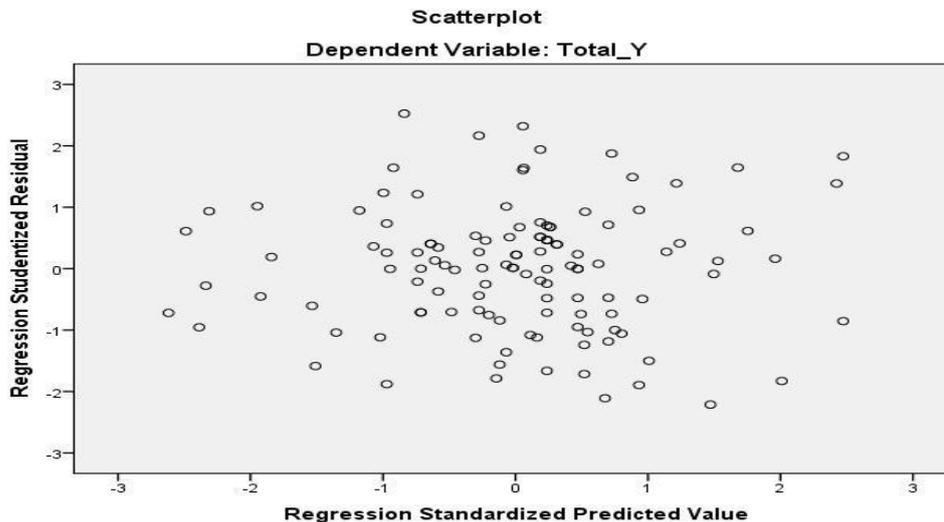
Kriteria Pengujian:

1. Data berdistribusi normal apabila sebaran data mengikuti garis diagonal.
2. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti pada di sepanjang garis diagonal.

Pada P-Pplot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah diagonal. Dengan demikian maka model regresi hipotesis tersebut memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut: jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang trauma setelah terjadi heterokedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tidak menyebar secara teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan SPSS versi 23 maka dapat diperoleh hasil uji heterokdastisitas sebagai berikut.



Sumber: data diolah SPSS versi 23

Gambar 3.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, maka model regresi layak dipakai untuk variabel independen dan dependen.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS. Berikut regresi linier bergandan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= Perilaku Keuangan Generasi Z

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1= Literasi Keuangan Syariah

X2= Mental Accounting

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.945	2.141		16.322	.000		
Total_X1	.105	.064	.088	1.641	.102	.888	1.126
Total_X2	.546	.059	.502	9.313	.000	.888	1.126

a. Dependent Variable: Total_Y (Perilaku Keuangan)

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 34,945 + (0,105) X_1 + (0,546) X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 34,945 menunjukkan variabel independen yaitu literasi keuangan syariah (X1), mental accounting (X2) dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) maka akan menaikkan perilaku keuangan generasi Z senilai 349,45%
- b. Koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah (X1) sebesar 0,105 artinya apabila literasi keuangan syariah (X1) dinaikan 1% maka perilaku keuangan generasi Z akan naik sebesar 10,5 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

- c. Koefisien regresi variabel mental accounting (X2) sebesar 0,546 artinya apabila literasi keuangan syariah (X1) dinaikan 1% maka perilaku keuangan generasi Z akan naik sebesar 54,6 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

d. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.284	4.213

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data diolah SPSS versi 23

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,284 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah (X1), mental accounting (X2), menjelaskan variabel terikat perilaku keuangan generasi Z (Y) sebesar 28,4%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Literasi Keuangan Syariah (X1), Mental Accounting (X2), terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z (Y) dalam membangun UMKM di Kota Medan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z (Y) mempunyai angka signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$ artinya Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi

keuangan Syariah (X1) terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam membangun UMKM (Y) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka kesimpulannya **H1 diterima.**

2. Secara parsial berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel mental accounting (X2) terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM (Y) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,313 > 1,968$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mental accounting (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam membangun UMKM (Y), maka kesimpulannya **H1 diterima.**
3. Secara simultan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel perilaku keuangan generasi Z (Y) dalam membangun UMKM diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $56,130 > 3,028$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Mental Accounting (X2), berpengaruh signifikan terhadap (Y) Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Membangun UMKM

E. Daftar Pustaka

- Al-Bara, A.-B., & Nasution, R. (2018). Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan. *Intirad: Jurnal Agama Dan pendidikan Islam*, 10(2), 227-248
- ANZ Survey, (2011). "Adult Financial Literacy in Australia". In *The Social Research Centre*. May, 1-165
- Chen, H. (1998). "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students". *Financial Services Review*. 7(2): 107-128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7).
- Imfazu, M. Y., & Pradesyah, R. (2021). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman ANALISIS EKOSISTEM HALAL VALUE CHAIN PADA UMKM DI KOTA MEDAN* Cut Ernita Julistia¹, Aulia Syarif Nasution², *Pendahuluan*. 6(2), 247-255.
- Karim, A. Adiwarmar. (2017). *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Pemasaran Bank*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). *Literasi Keuangan Pada Generasi Z*. 9(1), 131–139.

Nasution, A. S., Muhammadiyah, U., Utara, S., Sihotang, M. K., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). *ANALISIS PADA UMKM MEDAN MARELAN DALAM EKOSISTEM dengan definisi dari industri sebagai suatu usaha , proses atau kegiatan*.

Saeed, Abdullah. (2014). *Menyoal Bank Syariah; Kritik Atas Interpretasi Bunga Kaum Neoreivalis*. Jakarta: Paramadina.